

# LAMPIRAN

## **Interview Guide**

**(Pertanyaan Untuk Kepala Program DB4MK, Aldi Perdana Putra, SKM,  
30 Maret 2017)**

---

Peneliti : Apa itu program DB4MK ?

Informan : DB4MK itu Dusun Bebas Empat Masalah Kesehatan, jadi ini program semacam penghargaan gitu, jadi dusun-dusun yang bisa mengupayakan dusunnya bebas empat masalah akan diberi penghargaan.

Peneliti : Mengapa program DB4MK dirancang ? Bagaimana program tersebut dirancang ?

Informan : Program inovasi kabupaten bantul dulu awalnya tahun 2006 paska gempa itu melonjaknya kasus aki, akb. Dbd dan gizi buruk. Terus bapak bupati bantul istilahnya ingin mengadakan semacam lomba atau sayembara awalnya berbunyi siapa saja yang bisa mengupayakan tidak ada kasus aki akb dbd gizi buruk itu akan di beri reward. Karena tahun 2006 mulainya sudah pertengahan jadi tidak bisa, periode penilaian DB4MK itu 1 tahun. 1 november 2006 – 30 oktober 2007.

Peneliti : Siapakah sasaran program DB4MK ?

Informan : Seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Bantul.

Peneliti : Indikator atau alasan apa yang digunakan Dinkes Kabupaten Bantul dalam memilih sasaran tersebut ?

Informan : Karena ini program ini adalah untuk,eeee...tujuannya adalah untuk menggerakkan. Menggerakkan masyarakat, baik itu pemerintah, jadi

steakholder juga berperan, nanti coba disasar pemerintah ada Bupati, SKPD juga disasar, terus ke bawah camat seantero dan jajarannya juga disasar.

Peneliti : Bagaimanakah Dinkes Kabupaten Bantul dalam menganalisis masalah sebelum melaksanakan program DB4MK ?

Informan : Seperti siklus pemecahan masalah, kita ajarkan masyarakat cara memecahkan masalah sendiri, diawali dengan survei mawas diri, karena kita namanya pemberdayaan to mbak, nah itu diawali dengan survei mawas diri. Jadi masyarakat diminta untuk mengidentifikasi apa masalahnya, apa butuhnya, kemudian setelah teridentifikasi melalui rembug dasawisma, ada rembug RT, rembug desa. Jadi program itu bisa diusahakan, kita melalui yg sudah rutin terlaksana namanya pembangunan musrembang (musyawarah perencanaan pembangunan). Setelah di musyawarah teridentifikasi masalah dibuatlah suatu bentuk kegiatan.

Peneliti : Apa tujuan dari kegiatan program DB4MK ?

Informan : Kita kan berharap derajat kesehatan masyarakat meningkat mbak, biar kualitas hidupnya itu jauh lebih baik kan. Yaaa...tapi derajat kesehatan meningkat itu dengan masyarakatnya ikut berperan. Sosialisasi DB4MK ini agar masyarakat itu...emm...tau bahwa program ini akan memberikan penghargaan bagi dusun-dusun yang bebas dari empat masalah, syaratnya itu apa aja to biar dapet penghargaan. Kita iming-imingi dengan penghargaan ini, yaa semoga saja dengan adanya program ini akan menjadi acuan agar masyarakat itu lebih peduli lah ya tentang pentingnya kesehatan, bener-bener berperan untuk menanggulangi empat masalah kesehatan itu.

Peneliti : Siapakah komunikator yang dipilih dalam program DB4MK ?

Informan : Ya orang yang menguasai program mbak. Dalam sosialisasi ini selain komunikatornya dari Dinkes Kab.Bantul, juga ada yang dari puskesmas yang membidangi ke empat masalah kesehatan tersebut, kan ada AKI, AKB, DBD, Gizi Buruk. Dinkes Kab.Bantul nanti menjelaskan maksud, tujuan, sasaran, indikator penilaian program DB4MK. Kalau puskesmas itu ya membantu kita mengenai keempat masalah tadi.

Peneliti : Apa alasan dalam memilih komunikator tersebut pak ?

Informan : Alasannya itu, emm..pertama Dinas Kesehatan mempunyai kredibilitas karena merupakan instansi pemerintah yang mempunyai kewenangan dibidang kesehatan masyarakat. Terus kalau Puskesmas itu kan mempunyai kredibilitas dan daya tarik karena mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, yaitu berhubungan dengan kesehatan.

Peneliti : Pesan apa yang disampaikan dalam program DB4MK ? Untuk bahasanya yang digunakan seperti apa pak ?

Informan : Pesan yang secara umum disampaikan itu yaa..emmm...tentang inovasi program DB4MK sendiri, tujuannya apa, mekanisme penilaiannya seperti apa, terus yaa tentang kegiatan empat masalah kesehatan tadi mbak. Intinya yaa materi yang kita sampaikan itu sudah dikemas sesuai dengan program DB4MK sendiri mbak. Kalau bahasa sih yaa, ini kan yang menjadi target seluruh lapisan masyarakat mbak, jadi bahasanya yaa yang mudah dipahami, tidak terlau formal banget. Yaa pada intinya itu kita ingin menjalin komunikasi yang nyaman agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Peneliti : Media apa yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai program DB4MK ?

Informan : Dalam menginformasikan program DB4MK sendiri kita kita menggunakan beberapa media mbak. Untuk yang tatap muka itu ada bimbingan teknis DB4MK, itu untuk petugas puskesmas dan masyarakat. Terus kita juga ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keempat masalah ini. Dbd ada sosialisasi strategi pencegahan dbd dengan Jumalik singkatan dari Jumantik cilik, aki dan gizi buruk ada pertemuan pendampingan PMT, terus untuk akb itu ada bahaya neonatal. Media cetak itu kita menggunakan modul, modul DB4MK. Media internet menggunakan *website* resmi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

Peneiti : Dalam menginformasikan program DB4MK media cetak yang digunakan apa pak ?

Informan : Kita...ini mbak ada modul, namanya modul DB4MK. Pas sosialisasi nanti kita bagikan modul DB4MK. Modul DB4MK sendiri itu isinya tentang tujuan dari DB4MK sendiri, di dalam modul juga ada penjelasan terkait ke empat masalah kesehatan mbak. Cukup efektif sih mbak. Nanti modul ini diberikan kepada masyarakat sebagai pegangan.

Peneliti : Terus alasan pilih modul apa pak ?

Informan : Kenapa kami pilih modul itu karena...emm..untuk modul ini mbak kita bagikan kepada masyarakat di Kabupaten Bantul. Tujuan kita bikin modul ini itu sebagai media pendukung kan yaa. Hmm...jadi modul ini itu untuk

hmm...memperjelas dan mempermudah penyajian pesan, terus yaa untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu mbak.

Peneliti : Menginformasikan Program DB4MK melalui media Internet apa juga ada pak ?

Informan : Kita menggunakan *website*, sebagai media untuk menginformasikan program DB4MK. Masyarakat dapat mengakses melalui <http://dinkes.bantulkab.go.id> , agar masyarakat itu lebih mudah dalam mendapatkan informasi mbak. *Website* tersebut berisikan tentang program DB4MK. Sekarang kan anime masyarakat sudah jamannya, ipteknya sudah tinggi. Bahkan di dusun sudah mengakses internet, karena pilihan seperti itu mungkin sekarang yang sedang dibutuhkan masyarakat.

Jadi *website* ini juga merupakan media kami untuk menginformasikan program DB4MK mbak. Yaaa...tidak hanya program DB4MK saja, pokoknya program-program yang sedang dijalankan Dinas Kesehatan, dan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

Peneliti : Terus untuk kegiatan tatap muka DB4MK apa aja pak ?

Informan : Program ini kan emm.. adalah program gerakan penanggulangan permasalahan utama kesehatan oleh seluruh komponen masyarakat di semua tingkatan. Program ini itu juga untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai dbd, aki, akb dan gizi buruk. Nah, kita ada sosialisasi namanya bimbingan teknis program DB4MK, itu untuk puskesmas dan masyarakat. Terus kegiatan terkait empat masalah kesehatan itu untuk dbd ada sosialisasi mengenai strategi pencegahan dbd dengan Jumalik atau jumantik cilik, terus aki dan gizi buruk itu kita ada emmm...pertemuan pendampingan PMT, terus terkait akb itu kita ada sosialisasi bahaya neonatal. Semua kegiatan itu sudah kita kemas sesuai dengan program DB4MK. Untuk narasumber kita ada dari

Puskesmas. Puskesmas membantu kita dalam kegiatan terkait keempat masalah itu.

Peneliti : Sosialisasi bimbingan teknis DB4MK itu maksudnya apa ya pak ?

Informan : Sosialisasi bimbingan teknis DB4MK itu merupakan penjelasan gitu lah ya intinya tentang DB4MK itu apa. Ditahun 2016 itu sosialisasi bimbingan teknis DB4MK mbak. Jadi sosialisasinya ada 2 kali, untuk Puskesmas dan masyarakat. Masyarakat itu yang di undang ada lurah desa, kepala dusun juga ada, ketua PKK dan ada kader juga. Kita itu sosialisasinya tentang tujuan program DB4MK ini untuk tujuannya apa, terus sama mekanisme penilaian. Indikator pemenang *reward* apa, biar menang reward itu apa aja syaratnya. Terus kegiatan tentang aki, akb, dbd dan gizi buruk.

Peneliti : Terus sosialisasi pencegahan dbd dengan Jumalik apa pak ?

Informan : Eeee...sosialisasi ini itu kita lakukan pas eee...monitoring DB4MK. Disini itu kita mengundang masyarakat, kader gitu. Jadi tujuan adanya sosialisasi adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama bagi anak usia dini agar membantu dalam pencegahan dbd. Nah nanti para orang tua itu kasih pemahaman keanaknya gitu loh mbak, tentang dbd, kenapa harus diberantas, cara berantasnya gimana. Gitu...melalui orang tua untuk anak-anaknya. Jadi nanti diharapkan dalam 1 rumah itu memiliki 1 jumentik. Dengan diberi pemahaman sejak dini kan untuk kedepannya bisa jadi lebih baik lagi derajat kesehatannya, iyaa to mbak.....kan udah di latih dari sekarang.

Peneliti : Kalau pertemuan pendampingan PMT itu seperti apa pak ?

Informan : Jadi PMT itu kegiatan pemberian makanan kepada ibi hamil dan balita. Tujuan kegiatan ini untuk mengaktifkan kembali dukungan dan peran serta masyarakat dalam upaya mengatasi gizi buruk dan kematian ibu. Hmm....disini ada, yang kita undang ada 75 kader mbak. Ada 75 kader untuk bisa mendampingi balita yang mendapatkan PMT. Dinas Kesehatan itu merangkul kader setiap dusun untuk ikut serta aktif dalam upaya pengentasan gizi buruk dan aki dengan melakukan pendampingan PMT, jadi dengan maksud supaya PMT yang diberikan bisa tepat guna dan tepat sasaran. Hmm....hal ini dikarenakan kader itu adalah masyarakat yang langsung bersentuhan dengan sasaran.

Peneliti : Terus sosialisasi bahaya neonatal itu apa pak ?

Informan : Sosialisasi bahaya neonatal merupakan wadah atau sarana memberikan informasi pemahaman tentang tanda bahaya bayi baru lahir. Jadi sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat itu tau tanda bahaya bayi baru lahir itu apa saja. Sehingga apabila menemukan salah satu tanda bahaya pada bayi baru lahir dapat merujuk segera ke Puskesmas atau ke rumah sakit. Kita laksanakan di tempat-tempat yang banyak kasus kematian bayinya mbak. Kita kan berharap dengan adanya sosialisasi ini dapat mengurangi kasus kematian bayi.

Peneliti : Untuk evaluasi berapa kali diadakan dalam setahun pak ?

Informan : Evaluasinya kita adakan sekali dalam setahun, selalu ada di akhir tahun, baik itu evaluasi pemberian *reward*, jumlah dusun yang menang, dan evaluasi tren kenapa kok dusun yang menang *reward* menurun, kenapa tidak bisa naik. Ditahun 2016 menurun mbak dusun yang menang *reward*. Terus yaa.....kita evaluasi permasalahan empat kesehatan itu. Jumlah kasus aki berapa, akb berapa, gizi buruk berapa, dbd berapa. Dbd ini mbak yang paling banyak kasusnya.

Peneliti : Untuk evaluasi program ini apa saja yang udah dicapai ?

Informan : Pencapaiannya..eee....belum memuaskan yaa mbak hehe, karena ditahun 2016 itu jumlah pemenang *reward* menurun dibandingkan tahun 2015. Jadi yaa belum memuaskan hasil pencapaiannya.

**Interview Guide**  
**(Pertanyaan Untuk Kader DB4MK Dusun Pendowo, Sewon Kab.Bantul,**  
**Ibu Nuri Marlina, 15 April 2017)**

---

Peneliti : Biasanya kalau ikut kegiatan DB4MK yang jadi komunikator siapa bu ?

Informan : Dari dinas kesehatan sendiri mbak, orang-orang puskesmas juga ada.

Peneliti : Materi yang disampaikan apa aja bu ?

Informan : Kalau materi itu yaa tentang tujuannya apa, terus penilaian rewardnya seperti apa. Emmm...terus ya tentang kegiatan aki, akb, dbd, gizi buruk.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana Dinkes Kabupaten Bantul dalam mensosialisasikan DB4MK ?

Informan : Yaaa..untuk sosialisasi di dusun saya sudah cukup baik mbak.

Peneliti : Untuk peran kader dalam program DB4MK sendiri seperti apa bu ?

Informan : Perannya itu yaa kita kan dikasih bimbingan teknis DB4MK oleh Dinkes Kab.Bantul terus habis itu yaa kita sampaikan lagi kepada masyarakat. Terus mengenai kegiatan-kegiatan penanggulangan itu kita juga menyampaikan kepada masyarakat kalau kegiatan itu adalah upaya untuk meminimalisir kasus aki, akb, dbd dan gizi buruk dan untuk memenangkan reward DB4MK.

Peneliti : Apa dengan adanya sosialisasi pencegahan dbd dengan Jumalikh masyarakat didusun ini merasa terbantu ?

Informan : Terbantu mbak, pada usia dini anak-anak sudah diajarkan cara berantas dbd. Jadi yaa saya merasa senang. Kalau dusun ini bebas dbd kan semua orang didusun ini juga senang.

Peneliti : Apa dampak yang dirasakan dengan adanya sosialisasi bahaya neonatal ?

Informan : Yaa....kami sangat senang mbak dengan adanya sosialisasi ini, setidaknya kami jadi mengerti dan paham tanda bahaya bayi baru lahir itu seperti apa ciri-cirinya. Pas sosialisasi tuh narasumbernya baik mbak, ramah mbak...gak terlalu serius gitu mukanya jadi ya saya gak takut buat tanya, diajak bercanda juga bisa hehehe. Jadi yaa kami merasa nyaman mbak.

Peneliti : Apa tanggapan warga dengan adanya pertemuan pendampingan PMT ?

Informan : Kami sangat senang dengan pertemuan pendampingan PMT mbak, soalnya selain mendapatkan pengetahuan permasalahan tentang gizi buruk dan tentang kematian ibu, saling mendukung dan kerjasama, kita juga dapat meminimalisir kasus gizi buruk dan kematian ibu. Jadi semoga aja insyaallah dusun kita bisa mendapatkan penghargaan.

Peneliti : Dalam proses mengsosialisasikan DB4MK apa Dinkes Kabupaten Bantul menggunakan media cetak bu ?

Informan : Ini mbak pakai modul, Cuma modul setau saya mbak.

Peneliti : Untuk media internet apa bu ?

Informan : Di website ada mbak tapi saya jarang buka websitenya.

**Interview Guide**  
**(Pertanyaan Untuk Kader DB4MK Dusun Padokan Lor, Kasihan**  
**Kab.Bantul, Ibu Suswanti, 18 April 2017)**

---

Peneliti : Biasanya kalau ikut kegiatan DB4MK yang jadi komunikator siapa bu ?

Informan : Dinas Kesehatan sama puskesmas mbak.

Peneliti : Materi yang disampaikan apa aja bu ?

Informan : Untuk materi yang disampaikan pas sosialisasi DB4MK yaa itu mbak kita dikasih tau tujuannya DB4MK itu apa, jadi tidak hanya biar menang *reward* aja, jadi yaa sosialisasi ini biar kita tahu ini loh...program DB4MK itu juga agar pola pikir masyarakat berubah lebih peduli soal kesehatan. Terus kegiatan guna menunjang DB4MK apa. Yaaa..sangat bermanfaat sekali, cara penyampaiannya juga santai, gak bikin bingung, mudah dipahami oleh kita.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana Dinkes Kabupaten Bantul dalam mensosialisasikan DB4MK ?

Informan : Sudah cukup baik mbak. Dengan adanya DB4MK ini dapat menjadikan masyarakat peduli dengan kesehatan.

Peneliti : Untuk peran kader dalam program DB4MK sendiri seperti apa bu ?

Informan : Karena saya merupakan wakil yaa jadi saya yaa mendorong masyarakat untuk mengikuti kegiatan DB4MK. Di kegiatan pencegahan aki, akb, dbd dan gizi buruk itu mbak kader berperan memberitahu kalau kegiatan ini untuk reward, memenangkan reward DB4MK, dan juga untuk mengupayakan dusun kita bebas dari empat masalah kesehatan. Saya sebagai kader memberitahu masyarakat mbak. Masyarakat diberitahu kegiatan pencegahan aki, akb, dbd dan gizi buruk seperti apa.

Peneliti : Apa dengan adanya sosialisasi pencegahan dbd dengan Jumalick masyarakat didusun ini merasa terbantu ?

Informan : Yaa kami sangat senang mbak ada sosialisasi ini. Ditempat saya itu kasus dbdnya banyak jadi dengan adanya sosialisasi ini menjadi sangat terbantu. Saya juga dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai bahayanya dbd, pencegahannya. Saya sebagai kader DB4MK sendiri yaa merasa terbantu, anak-anak menjadi jumantik, dalam satu rumah ada satu jumantik. Kasus dbd bisa menurun.

Peneliti : Apa dampak yang dirasakan dengan adanya sosialisasi bahaya neonatal ?

Informan : Dampaknya itu menjadi tahu tanda bahaya bayi baru lahir, dengan itu dapat meminimalisir kematian bayi.

Peneliti : Apa tanggapan warga dengan adanya pertemuan pendampingan PMT ?

Informan : Sangat senang, karena mendapatkan pemahaman terkait gizi buruk dan kematian ibu. Kita mendapatkan banyak manfaat mbak.

Peneliti : Dalam proses mengsosialisasikan DB4MK apa Dinkes Kabupaten Bantul menggunakan media cetak bu ?

Informan : Ini menggunakan modul ya mbak. Jadi kalau untuk modul DB4MK sendiri menurut saya sudah efektif mbak, soalnya tuh di dalam modul ini ada penjelasan tujuan program, terus penjelasan mengenai demam berdarah, kematian ibu, kematian bayi sama gizi buruk.

Peneliti : Untuk media internet apa bu ?

Informan : Pakai websitenya dinas kesehatan sendiri. Ada tentang DB4MK, selain DB4MK juga ada. Tapi tuh, infonnya ga up to date e mbak. Jadi menurut saya websitenya gak begitu efektif, beritanya ga up to date. Padahal kalau beritanya up to date kan bisa lebih baik lagi.